

## **PENGARUH KEPERIBADIAN GURU KELOMPOK MATA PELAJARAN C3 TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PROGRAM KEAHLILAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 2 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**

*THE INFLUENCE OF TEACHER PERSONALITY IN C3 STUDY GROUP TOWARD STUDENTS' LEARNING MOTIVATION OF CONSTRUCTION VISUAL ENGINEERING STUDY PROGRAM OF SMK NEGERI 2 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA*

Oleh : Fitra Kalih Aswaldi, Universitas Negeri Yogyakarta, aswaldifitralih@gmail.com

### **Abstrak**

Kepribadian merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam mengajar, kepribadian guru yang baik akan berdampak pada perilaku siswa dalam meningkatkan motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan kepribadian guru kelompok mata pelajaran C3 Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan (TGB), (2) mendeskripsikan motivasi belajar siswa Program Keahlian TGB, dan (3) mengetahui besarnya pengaruh kepribadian guru C3 terhadap motivasi belajar siswa di Program Keahlian TGB SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto* yang dilakukan di SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta pada bulan November-Desember 2016. Data primer dari penelitian ini diperoleh melalui pengisian kuisioner oleh 64 siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan, adapun data sekunder diperoleh melalui wawancara kepada Waka bidang akademik dan Ketua Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan, serta dokumentasi sekolah yang dibutuhkan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) sebagian besar kepribadian guru masuk dalam kategori kurang dan cukup yaitu sebesar 26%, (2) motivasi belajar siswa masuk dalam kategori kurang yaitu sebesar 35%, dan (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Depok Sleman yang dapat dilihat dari besarnya koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,756 dan koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,571. Artinya, sekitar 57,1% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh kepribadian guru secara positif. Sedangkan 52,9% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Kepribadian Guru, Motivasi Belajar Siswa*

### **Abstract**

*Personality is one of competences that teacher must have in teaching. As a teacher, having good personality will influence the students' attitude in increasing learning motivation. The objectives of this research were (1) to describe the teacher personality in C3 study group of Construction Visual Engineering Study Program, (2) to describe students' learning motivation of Construction Visual Engineering Study Program, and (3) to know how much the influence of teacher personality in students' learning motivation of Construction Visual Engineering Study Program of SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta. This research was categorized as a quantitative research with ex-post facto approach. It was conducted in SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta in November to December 2016. The primary data of this research was acquired through questionnaire admission technique by 64 students in XI grade of Construction Visual Engineering Study Program, while the secondary data was acquired through interviewing with Vice Headmaster of Academic Sector and The Chief of Construction Visual Engineering Study Program, and also through school documentation as needed. This research used the kind of descriptive statistics analysis for analyzing the data. The result of this research showed that, (1) most of the teachers' personality were classified as less and fair which was 26%, (2) the students' learning motivation were classified as less which was 35%, and (3) there was a positive and significance influence between teacher personality toward student learning motivation of Construction Visual Engineering Study Program SMK Negeri 2 Depok, Sleman, It was shown at the amount of correlating coefficient ( $r$ ) in 0,756 and determining coefficient ( $r^2$ ) in 0,571. It was concluded that about 57,1% of students' learning motivation was influenced by teacher personality in positive. Then 52,9% was determined by another variable which unexplained in this research.*

Keywords : *Teacher Personality, Students' Learning Motivation*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan dapat dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana manusia untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam rangka menggali dan mengembangkan potensi diri agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang dibutuhkan masyarakat, bangsa dan negara (UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1). Salah satu indikator yang dapat dijadikan acuan untuk mengukur pencapaian tujuan pendidikan adalah motivasi belajar siswa yang diimbangi dengan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dan didukung dengan adanya tenaga pendidik yang berkompeten di bidangnya. Pada tahun 2004 berdasarkan hasil uji kompetensi terhadap 30.000 guru SD, MI, SMP, MTs, SMA, MA, SMK, dan MAK di Daerah Istimewa Yogyakarta yang dikenal sebagai barometer pendidikan di Indonesia, terdapat 60% guru yang nilainya kurang dari 7 atau dengan kata lain tidak layak mengajar ([abdulmadjid.staff.umy.ac.id/?p=24](http://abdulmadjid.staff.umy.ac.id/?p=24)). Dikmen (2012) melakukan Uji Kompetensi Awal (UKA) bagi calon peserta sertifikasi dan Uji Kompetensi Guru (UKG) bagi guru yang sudah bersertifikasi terlihat bahwa nilai rata-rata kumulatif kurang dari 50% dari yang disyaratkan pemerintah. Data hasil ujian UKA dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai rata-rata guru TK sebesar 58,87; guru SD sebesar 36,86; guru SMP sebesar 46,15; guru SMA sebesar 51,35; dan guru SMK sebesar 50,02 dari total peserta UKA 281.016 orang, hal ini menunjukkan bahwa guru-guru di Indonesia masih belum memiliki kompetensi yang baik.

Permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan tidak hanya pada rendahnya kompetensi guru yang mengajar, permasalahan pendidikan juga terjadi pada motivasi belajar siswa yang menyimpang

di mana siswa kerap melakukan pelanggaran pergaulan pelajar. Salah satu bentuk penyimpangan yang kerap terjadi adalah adanya tauran antar pelajar sebagaimana disampaikan surat kabar lokal Daerah Istimewa Yogyakarta bahwa SMK Negeri 2 Depok diserbu sekelompok pelajar yang diduga dari SMU swasta yang ada Yogyakarta, Rabu (10/12/2014). SMK yang berlokasi di Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman diserang sebanyak tiga kali. Bahkan seorang guru sempat menjadi korban pemukulan (Tribun Jogja, 10/12/2014).

Dengan rendahnya kompetensi yang dimiliki guru tentunya akan berdampak pada tingkat motivasi belajar siswa. Kompetensi yang dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan penyimpangan pergaulan pelajar adalah adanya kompetensi kepribadian guru yang baik, sehingga siswa dapat mencontoh kepribadian guru, sehingga siswa dapat termotivasi dalam belajar.

## **PENDEKATAN PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *ex-post facto* dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2015:7), merupakan “suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut”. Penelitian ini menggunakan dua variabel, terdiri dari satu variabel bebas (Independen) yaitu kompetensi kepribadian guru (X) dan satu variabel terikat (dependen) yaitu motivasi belajar siswa (Y) atau biasa disebut dengan paradigma sederhana. Populasi penelitian ini adalah siswa Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Depok, Sleman sedangkan sampel penelitian diambil dari siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Depok, Sleman yang berjumlah 64

siswa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis yang ada di sekolah.

2. Wawancara

Metode wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dari pihak sekolah. Pada penellitian ini penulis melakukan wawancara kepada Wakil Kepala Sekolah bidang Akademik dan Kepegawaian.

3. Kuisisioner

Pada metode ini penulis membuat kuisisioner dan membagikannya kepada siswa kelas XI untuk diperoleh data dan dapat dianalisis.

Uji prasyarat yang dilakukanoleh penulis meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen.

1. Uji Validitas

Husaini Usman (2014) menjelaskan validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data-data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Pengujian validitas menggunakan persamaan korelasi *Product Moment* sederhana. Rangkuman hasil uji validitas adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Rangkuman Uji Validitas Instrumen Kepribadian Guru

Butir Soal	r hitung	r table	r dipakai	Ket.
KPG1	0,375	0,254	0,3	Valid
KPG2	0,654	0,254	0,3	Valid
KPG3	0,381	0,254	0,3	Valid
KPG4	0,572	0,254	0,3	Valid
KPG5	0,719	0,254	0,3	Valid
KPG6	0,588	0,254	0,3	Valid

Butir Soal	r hitung	r table	r dipakai	Ket.
KPG7	0,695	0,254	0,3	Valid
KPG8	0,433	0,254	0,3	Valid
KPG9	0,598	0,254	0,3	Valid
KPG10	0,401	0,254	0,3	Valid
KPG11	0,635	0,254	0,3	Valid
KPG12	0,662	0,254	0,3	Valid
KPG13	0,443	0,254	0,3	Valid
KPG14	0,326	0,254	0,3	Valid
KPG15	0,559	0,254	0,3	Valid
KPG16	0,418	0,254	0,3	Valid
KPG17	0,662	0,254	0,3	Valid
KPG18	0,646	0,254	0,3	Valid
KPG19	0,457	0,254	0,3	Valid
KPG20	0,432	0,254	0,3	Valid

Tabel. 2 Rangkuman Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar siswa

Butir Soal	r hitung	r table	r dipakai	Ket.
MBS1	0,493	0,254	0,3	Valid
MBS2	0,519	0,254	0,3	Valid
MBS3	0,310	0,254	0,3	Valid
MBS4	0,350	0,254	0,3	Valid
MBS5	0,610	0,254	0,3	Valid
MBS6	0,348	0,254	0,3	Valid
MBS7	0,535	0,254	0,3	Valid
MBS8	0,616	0,254	0,3	Valid
MBS9	0,451	0,254	0,3	Valid
MBS10	0,336	0,254	0,3	Valid
MBS11	0,318	0,254	0,3	Valid
MBS12	0,532	0,254	0,3	Valid
MBS13	0,541	0,254	0,3	Valid
MBS14	0,667	0,254	0,3	Valid
MBS15	0,657	0,254	0,3	Valid

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiono 2011:173). Dalam Mengukur reliabilitas instrument penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan program *SPSS v.18*. Rangkuman dari hasil reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Rangkuman Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Nilai Alpha	Keterangan
Kepribadian Guru	0,745	Reliabel
Motivasi Belajar Siswa	0,734	Reliabel

Teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas data

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi dari semua variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan chi kuadrat menggunakan bantuan program SPSS v.18. Dalam chi kuadrat ketentuan signifikan hitung > 0,05 maka data berdistribusi normal, sebaliknya apabila signifikan < 0,05 data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji Linieritas berfungsi untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan uji F dengan taraf signifikansi 5%.

3. Analisis Regresi

Teknik analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana adalah metode statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Rumus regresi linier sederhana adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

Di mana:

$\hat{Y}$  = Penduga bagi  $\mu_{y,x}$

X = Variabel bebas

a = Intersep (nilai Y, bila X=0)

b = Slop (kemiringan garis regresi)

(M. Iqbal Hasan: 2012)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data hasil penelitian terdiri dari satu variabel bebas yaitu kompetensi kepribadian guru (X) dan satu variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa (Y). untuk mendeskripsikan data dan menguji pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh dilapangan.

1. Kompetensi Kepribadian Guru

Variabel ini diukur menggunakan angket yang disebar pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Depok Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan tahun ajaran 2016/2017. Berdasarkan angket yang disebar pada 64 responden diperoleh data sebagai berikut:

Nilai Maksimum= 79

Nilai Minimum = 52

Rentang = nilai maks – nilai min  
= 79 – 52  
= 27

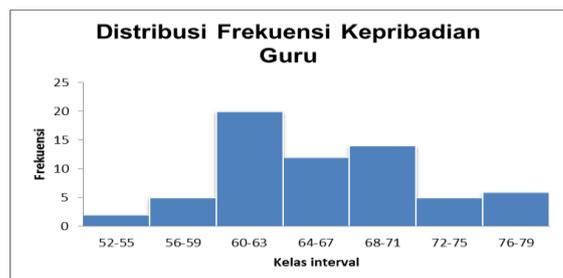
Banyak Kelas =  $1 + 3,3 \times \log(64)$   
= 6,9604  
= 7 (dibulatkan)

Panjang Kelas =  $\frac{\text{nilai maksimum}}{\text{Banyak Kelas}}$   
=  $\frac{23}{7}$   
= 3,29  
= 3,5 (dibulatkan)

Mean =  $\frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{2}$   
=  $\frac{79 - 52}{2}$   
= 65,5

St. Deviasi =  $\frac{1}{6} \times (\text{maks} - \text{minimum})$   
=  $\frac{1}{6} \times (79 - 52)$

Distribusi Frekuensi Kepribadian Guru dapat dilihat pada diagram histogram berikut.



Gambar 1. Distribusi Frekueansi Kepribadian Guru

Kategori kecenderungan kepribadian guru di Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan dapat dilihat pada diagram pie pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Kategori Kecenderungan Kepribadian Guru

## 2. Motivasi Belajar Siswa

Variabel ini diukur menggunakan angket yang disebar pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Depok Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2016/2017. Berdasarkan angket yang disebar pada 64 responden diperoleh data sebagai berikut:

Nilai Maksimum = 60

Nilai Minimum = 37

Rentang = Nilai Maks – Nilai Min  
= 60 – 37  
= 23

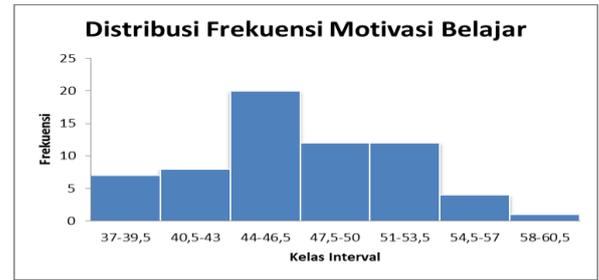
Banyak Kelas =  $1 + 3,3 \times \log(64)$   
= 6,9604  
= 7 (dibulatkan)

Panjang Kelas =  $\frac{\text{Nilai maksimum}}{\text{Banyak Kelas}}$   
=  $\frac{23}{7}$   
= 3,29  
= 3,5 (dibulatkan)

Mean =  $\frac{\text{Nilai maksimum} - \text{Nilai Minimum}}{2}$   
=  $\frac{79 - 52}{2}$   
= 65,5

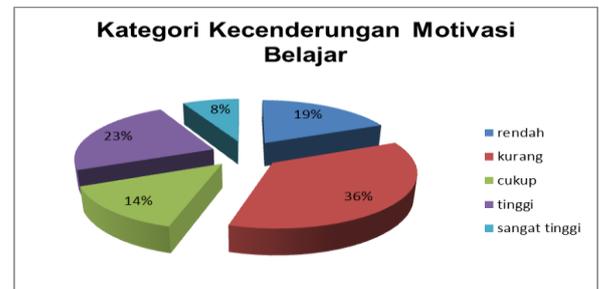
St. Deviasi =  $\frac{1}{6} \times (\text{Maks} - \text{Min})$   
=  $\frac{1}{6} \times (79 - 52)$

Hasil distribusi frekuensi data variabel motivasi belajar siswa yang disajikan pada tabel di atas dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut.



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Hasil distribusi kecenderungan data kompetensi kepribadian guru yang disajikan pada tabel di atas dapat digambarkan pada diagram pie pada gambar 4 berikut.



Gambar 4. Diagram Kategori Kecenderungan Motivasi Belajar Siswa

## 3. Analisis Data

### a. Uji Normalitas

Penulis melakukan uji normalitas data menggunakan bantuan program SPSS v.18. hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Ringkasan pengujian normalitas

Variabel	Asymp.Sig	Taraf Sig. (α)	Simpulan
Kompetensi Kepribadian Guru (X)	0,256	0,05	Normal
Motivasi Belajar Siswa (Y)	0,636	0,05	Normal
Kepribadian Guru (X) dan Motivasi Belajar Siswa (Y)	0,263	0,05	Normal

Sumber: Data Primer, hasil analisis data lapangan

Dari tabel diatas diperoleh informasi bahwa *Asymp Sig.* lebih besar dari taraf signifikansi sehingga semua variabel berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Hasil uji Linieritas diperoleh  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%. Artinya, terdapat garis regresi yang linier variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Ringkasan pengujian normalitas

Variabel	Harga F	
	Hitung	Tabel
Kepribadian Guru dalam Motivasi Belajar Siswa (X dengan Y)	0,000	0,05

Sumber: Data Primer, hasil analisis data lapangan

c. Uji Regresi

Uji regresi dilakukan dengan program SPSS v.18 dengan nilai sebagai berikut.

Konstanta (K) = 21,533

Nilai Koefisien regresi = 0,952

Persamaan regresi  $\hat{Y} = a + bX$

$\hat{Y} = 21,533 + 0,952 X$

Motivasi Belajar = 21,53+0,95 Kepribadian Guru

Dari hasil analisis diperoleh nilai sig <  $\alpha$  yaitu 0,000 < 0,05 dan pengujian signifikansi menggunakan uji t, dengan perolehan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9,084 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,669 pada taraf signifikansi 5%, sehingga 9,084 > 1,669 atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Artinya, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa.

Nilai koefisien regresi diperoleh sebesar 0,952 (positif) sehingga semakin tinggi kompetensi kepribadian guru dalam mengajar, maka akan semakin tinggi motivasi belajar siswa. Dari hasil analisis yang diperoleh harga koefisien korelasi (r)

sebesar 0,756 dan koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,571. Artinya, sekitar 57,1% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh kepribadian guru secara positif; 52,9% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

**KESIMPULAN**

1. Kompetensi Kepribadian Guru dalam mengajar di SMK Negeri 2 Depok Sleman cenderung pada kategori kurang dan cukup, yaitu sebesar 26%.
2. Motivasi siswa di SMK Negeri 2 Depok Sleman dalam belajar cenderung pada kategori dalam kategori kurang yaitu sebesar 35%.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Depok Sleman. Nilai dari analisis regresi diperoleh Motivasi Belajar Siswa = 21,533 + 0,952 Kepribadian Guru. Tingkat signifikan kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa dari besarnya koefisien korelasi (r) sebesar 0,756 dan koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,571. Artinya, sekitar 57,1% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh kepribadian guru secara positif. Sedangkan 52,9% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Dharma, Surya. 2012. *PTK Dikmen. Media Informasi dan Komunikasi PTK Pendidikan Menengah*. Jakarta. Direktorat Pembinaan PTK Dikmen.

Riatmoko, Ferganata Indra. 2014. Sekolah di Sleman diserang Kelompok Pelajar. *Tribun Jogja* (10 Desember 2014, 19.06).

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta

Usman, Husaini. 2014. *Pengantar Statistik Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara